

Penataan Administrasi Keuangan untuk Menciptakan Badan Usaha yang Tertib dalam Pelaporan Keuangan Pada CV. Biru Utama

Etty Harya Ningsi^{1)*}, Lambok Manurung²⁾, Irna Triannur Lubis³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Battuta

Jl. Sekip Simpang Jl. Sikambing No. 1 Medan

¹⁾ ettysumadin@gmail.com

Jejak artikel:

Unggah artikel 12 Januari 2024;
Perbaikan 20 Januari 2024;
Diterima 25 Januari 2024;
Tersedia online 10 Mei 2024

Kata kunci:

Administrasi Keuangan
Badan Usaha
Laporan Keuangan

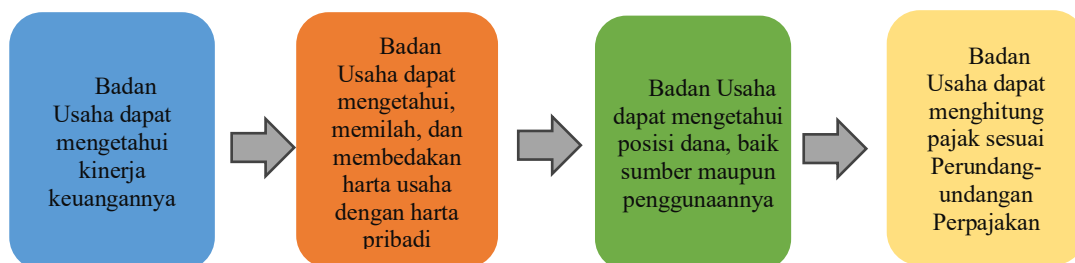
Abstrak

Keterbatasan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang sering dialami pada Badan Usaha yang baru saja didirikan. Dilakukannya kegiatan PKM ini bertujuan mendukung usaha, yaitu CV. Biru Utama di Jalan Tengku Raja Muda No. 13 Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara untuk menambah pemahaman mengenai pentingnya penggunaan pembukuan dalam usaha melalui pendampingan terkait pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Dari pendampingan tersebut, diharapkan dapat membantu usaha untuk bersaing secara global. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah: 1) Sosialisasi dan Koordinasi. 2) Pendataan. 3) Pelaksanaan pendampingan. 4) Pelaksanaan pelatihan. Hasil dari pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pengabdian yang telah dilakukan, menambah keterampilan mereka dalam mengembangkan usaha bagi CV. Biru Utama.

I. PENDAHULUAN

Dampak Covid – 19 yang sangat mengganggu sistem perekonomian baik lokal, nasional maupun secara global sangat terasa pada Badan Usaha. Padahal, Badan Usaha di berbagai Negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat. Badan Usaha sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian, hal ini disebabkan karena Badan Usaha mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar. Badan Usaha lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Kinerja Badan Usaha dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Perkembangan sektor Badan Usaha yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar, jika hal ini dikelola dan dikembangkan dengan baik. Badan Usaha memiliki keunggulan diantaranya mampu mengangkat perekonomian rakyat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mampu menyerap tenaga kerja. Sementara itu disisi lain secara umum, khususnya dalam aspek keuangan hanya sedikit Badan Usaha yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya.

Pengelolaan Keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui Manajemen Keuangan Sederhana. Manajemen Keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Karena dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau merugi. Namun tentu saja proses harus mengacu pada prinsip-prinsip dan kaidah yang berlaku umum. Adapun manfaat dari akuntansi, antara lain :



Gambar 1. Manfaat dari Akuntansi

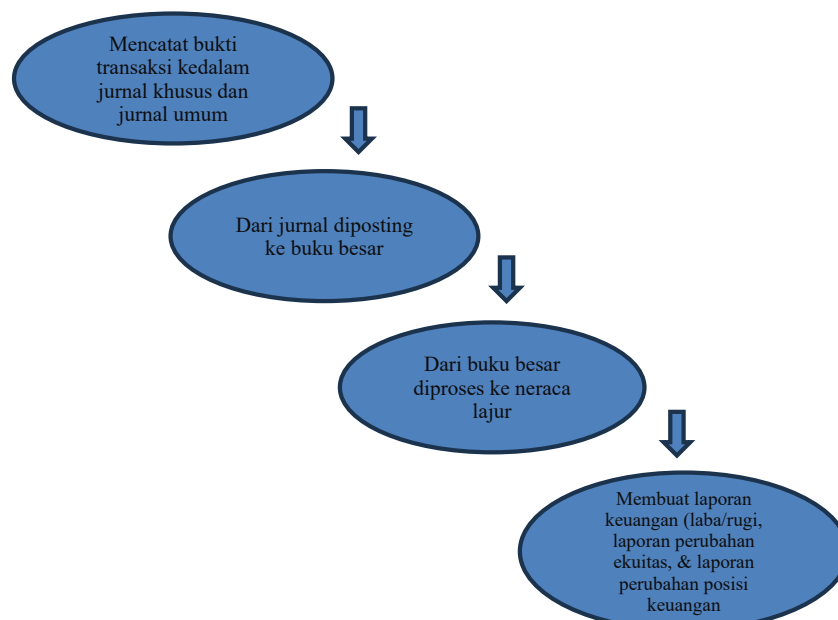
Penyajian laporan keuangan perusahaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha sebagaimana diatur dalam pasal 28 ayat (1) Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).

* Corresponding author

Dalam pasal 28 ayat (1) Undang-undang KUP, menjelaskan bahwa : Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak Badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan. Berdasarkan pasal 28 ayat (1) tersebut, laporan keuangan menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dilakukan oleh wajib pajak (pelaku usaha), oleh karena itu, mencatat kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan Badan Usaha, karena laporan keuangan sebagai dasar untuk menghitung pajak yang harus dibayar oleh pelaku usaha. Pada dasarnya, dalam bisnis skala manapun setiap pelaku usaha sudah melakukan pencatatan segala sesuatu yang dianggap penting bagi usahanya. Para pelaku usaha kecil dan menengah memiliki kebiasaan mencatat transaksi secara sederhana dan tidak lengkap. Kebanyakan Badan Usaha hanya mencatat uang yang diterima, uang yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli, dan jumlah barang yang dijual. Pencatatannya hanya sebatas pengingat saja. Sampai saat ini banyak Badan Usaha yang omzetnya cukup besar, pembukuannya tidak sesuai standar laporan keuangan, sehingga yang dihasilkan tidak bisa dipakai sebagai dasar untuk menghitung pajak. maka perhitungan pajak didasarkan dari omzet, bukan dari keuntungan. Jika hal ini terjadi, beban pajak yang harus ditanggung Badan Usaha lebih besar. Oleh karena itu untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan sesuai standar harus ditumbuhkan dikalangan Badan Usaha. Tetapi hal tersebut tidaklah mudah karena disebabkan beberapa faktor yakni : pemilik memiliki persepsi bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan bukanlah hal yang penting, kecenderungan pemilik fokus pada kegiatan pemasaran dari pada akuntansi dan rendahnya pendidikan dan pelatihan pemilik tentang akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan pada CV. Biru Utama agar dapat membuat pembukuan sederhana bagi CV. Biru Utama dalam rangka menciptakan Badan usaha yang terib dalam pelaporan keuangan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari beberapa Dosen dan mahasiswa Universitas Battuta. Sesuai dengan masalah dan tujuan kegiatan maka metode yang digunakan adalah metode pelatihan. Pelatihan tersebut diberikan satu paket program pelatihan yang dilakukan secara demokratis, yang diawali dengan pengenalan pengetahuan dan keterampilan tentang pembukuan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung membuat pembukuan sederhana dengan tutor dari Universitas Battuta kemudian kepada mereka akan dikondisikan untuk bisa membuat pembukuan secara mandiri. Adapun materi yang diberikan selama pengabdian meliputi :



Gambar 2. Tahapan Materi

Metode Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode OLU yaitu :

- Orientasi : Pengenalan konsep dan teori oleh pengajar dengan metode pengajaran didepan kelas.
- Latihan : Dalam sesi ini peserta akan diberikan beberapa soal yang relevan dengan topik yang dibahas instruktur. Peserta harus aktif instruktur hanya sebagai fasilitator.

Umpan Balik : Setelah peserta mengerjakan latihan yang diberikan, maka instruktur akan membahas dikelas. Peserta dapat melihat kesalahan yang dibuat sehingga akan memberikan pemahaman yang baik tentang konsep yang diajarkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Battuta yang bertujuan untuk untuk membekali kemampuan dan keterampilan dalam membuat pembukuan sederhana bagi CV. Biru Utama dalam rangka menciptakan Badan usaha yang tertib dalam pelaporan keuangan.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh CV. Biru Utama dalam kaitannya dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan membuat pembukuan serta penghitungan laba/rugi usaha. Program pegabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi CV. Biru Utama, Pelatihan membuat pembukuan serta penghitungan laba/rugi dengan narasumber dari Universitas Battuta.

Adapun alur pelatihan pembukuan dimulai dari :

- 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap
 - a. penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan,
 - b. melakukan koordinasi dengan pihak CV. Biru Utama,
 - c. menyiapkan materi pelatihan,
 - d. menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan,
 - e. menyiapkan jadwal pelatihan selama 1 hari efektif.
- 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari :
 - a. melakukan pelatihan pembukuan dan penghitungan laba/rugi yang dilaksanakan CV. Biru Utama,
 - b. simulasi terbatas membuat pembukuan serta laba/rugi.
 - c.



Gambar 3. Penyuluhan kepada CV. Biru Utama

Pada pelatihan pembukuan serta perhitungan laba/rugi CV. Biru Utama terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan pembukuan dalam usaha. CV. Biru Utama malas membuat pembukuan untuk usahanya sehingga fenomena tersebut merupakan fakta yang sering dihindari oleh CV. Biru Utama, sebab sumber daya manusia yang menguasai pembukuan masih sangat kurang.

Jika dilihat secara teoritis, pembukuan merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan suatu usaha. Pencatatan tersebut meliputi harta, kewajiban, ekuitas (modal), penghasilan dan biaya. Pembukuan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah usaha dalam kondisi laba/rugi. Beberapa hal yang menjadi parameter sukses tidaknya sebuah usaha yaitu kinerja SDM, kinerja keuangan, kinerja operasi dan sebagainya.

Pembukuan dapat digunakan sebagai alat kontrol keuangan usaha. Pembukuan dapat dijadikan alat pengambil keputusan. Mengapa demikian? Karena dengan melihat perkembangan keuangan dari tahun ke tahun kita dapat melihat haruskah perusahaan berinvestasi kembali ke alat-alat produksi. Proses pembukuan berakhir dengan membuat laporan keuangan. Salah satu tantangan bagi CV. Biru Utama dalam mengembangkan usahanya adalah masalah membuat dan mengembangkan pembukuan untuk usahanya.

Sejumlah riset menemukan bahwa masalah manajemen keuangan merupakan problem utama yang sering muncul. Kendala ini terjadi karena tumpang tindihnya pengelolaan keuangan bisnis dengan keuangan keluarga, yang berakibat terhambatnya perkembangan bisnis. CV. Biru Utama tidak membuat pembukuan dalam usahanya karena beberapa faktor antara lain :

- 1) Sebagian besar pelaku UMKM memiliki pengetahuan pembukuan yang sangat minim, sehingga secara rasional tidak mengetahui bagaimana cara membuat pembukuan,
- 2) Biaya-biaya usaha yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha tidak dirinci sehingga sering terjadi biaya pembengkakan operasional yang berakibat sulit menghitung laba/rugi usaha,
- 3) CV. Biru Utama mempunyai persepsi bahwa Badan Usaha tidak perlu membuat pembukuan karena akan menyebabkan semakin banyak waktu tersita untuk pembukuan
- 4) Pembukuan menurut CV. Biru Utama sulit untuk dibuat dan membutuhkan waktu sangat banyak untuk membuatnya.

Kondisi ini menyebabkan CV. Biru Utama malas membuat pembukuan untuk usahanya. Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas usaha pada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam definisi ini disebutkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, pengolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu usaha. Kegiatan pencatatan dan pengolongan proses yang dilakukan secara rutin dan berulang ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan.

Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu. Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim pengabdian Dosen dan mahasiswa Universitas Battuta. Setelah diberikan pelatihan CV. Biru Utama, mereka diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam membuat pembukuan yang digunakan untuk menghitung laba/rugi usaha. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan pembukuan dan penghitungan laba/rugi yang telah dirasakan oleh para pelaku CV. Biru Utama. CV. Biru Utama belum bisa membuat pembukuan sederhana namun setelah dilakukan pelatihan mengaku dapat mencatat pembukuan sederhana untuk usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- bin Mahmud, M. D., Yamani, S., & Usman, N. (2023). Pendampingan Penataan Catatan dan Pelaporan Keuangan Koperasi Desa Tahane. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian kepada masyarakat pengelolaan keuangan bagi usaha kecil menengah di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 139-145.
- Dewi, T. K., & Setiawan, K. R. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa Adat Cepaka. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 841-845.
- Handayani, M. A., Suwarni, E., Fernando, Y., Fitri, F., Saputra, F. E., & Candra, A. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN BISNIS DAN UMKM DI DESA BALAIREJO. *Suluh Abdi*, 4(1), 1-7.
- Harum, P. O., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pendampingan Tertib Administrasi Keyangan Demi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Pengolahan Sanck di Padukuhann Mertosan Kulon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 106-113.
- Ningsi, E. H., & Ardillah, Y. (2022). Pelatihan Program Software Akuntansi Accurate untuk Guru & Siswa. *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(2).
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (Siapik) untuk meningkatkan administrasi keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1).
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Ummk (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 49-55.
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169.
- Utari, Sewi, dkk. 2014, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta

WAHYUNI, E. D., LENIWATI, D., & RAHADJENG, E. R. (2022). Penataan Administrasi Keuangan Sekolah Berbasis Excel Pada SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 150-155.